



PENGELOLAN PEMBELAJARAN SENI RUPA MELALUI KEGIATAN KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Elisa Aprillia*¹, Retno Wulandari², Fahmi³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,

*Korespondensi : wulanbdison@gmail.com

Article History

Received : 06/07/2023 Revised : 07/06/2023 Accepted : 08/06/2023 Online Available : 29/06/2023

Abstrak

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Ada banyak sekali jenis seni rupa untuk anak usia dini salah satunya melalui kegiatan kolase dengan kegiatan ini diharapkan nantinya guru dapat mengelola pembelajaran di kelas sehingga kreativitas anak usia dini dapat meningkat. Tujuan dari artikel ini adalah agar anak bebas berkreasi sesuai imajinasi anak melalui kegiatan kolase tersebut. Serta mengatur lingkungan belajar yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Metodologi Penelitian ini menggunakan Literatur review, literatur Review disini adalah suatu kegiatan menganalisis yang dapat berupa kritikan dari suatu penelitian yang sedang dilakukan terhadap suatu topik khusus yang merupakan bagian dari bidang keilmuan. Hasilnya bahwa untuk mengelola pembelajaran seni rupa melalui kegiatan kolase agar dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini tentunya guru harus mengetahui tahapan perkembangan seni rupa anak usia dini, memahami unsur-unsur dalam seni rupa dan kemudian barulah kita menstimulasinya melalui kegiatan kolase sehingga nantinya kreativitas anak dapat meningkat.

Kata Kunci: Pengelolaan , Kreativitas , Kolase , Anak Usia Dini

Abstract

Fine art is a branch of art that forms works of art with media that can be captured by the eye and felt by touch. There are many types of art for early childhood, one of which is through collage activities. With this activity, it is hoped that teachers will be able to manage learning in the classroom so that early childhood creativity can increase. The purpose of this article is for children to be free to be creative according to their child's imagination through these collage activities. As well as setting up a learning environment that can enhance children's creativity. Methodology This study uses literature review, literature review here is an analytical activity that can be in the form of criticism of a research that is being carried out on a particular topic which is part of a scientific field. The result is that to manage the learning of malik art, collage activities so that they can increase the creativity of early childhood, of course, the teacher must know the stages of early childhood art development, understand the elements in fine art and then only then can we stimulate it through collage activities so that later children's creativity can be increase

Keywords: Management , Creativity , Collage, Early Childhood

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga atau tempat paling utama untuk berlangsungnya proses Pendidikan. Dalam Pendidikan terdapat beberapa jenjang Pendidikan, dimana paling besar adalah Pendidikan anak usia dini . Menurut Undang- undang No. 20 tahun 2003, pada pasal 1 butir ke 14 mengatakan Pendidikan anak usia dini atau diistilahkan PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan gunanya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan yang lebih lanjut.

Berbicara tentang Pendidikan , ternyata Pendidikan bagi anak usia dini menitik beratkan pada rangsangan pertumbuhan dan perkembangan. Dari pernyataan tersebut ternyata meningkatkan kreativitas anak merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan aspek perkembangan seni pada anak serta mengembangkan potensi yang di miliki oleh anak . Sejalan dengan itu, Santrock (2011) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan solusi yang unik terhadap masalah- masalah yang di hadapi . Sedangkan menurut Freeman dan Munandar (Suryanto: 2005) mengemukakan bahwa kreativitas adalah ekspresi seluruh kemampuan anak, oleh karena itu kreativitas hendaknya harus dikembangkan sejak sedini mungkin.

Untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam bidang seni rupa tentunya guru dapat menata ataupun mengatur kelas sebagaimana kelas itu diinginkan , seperti di dalam artikel ini pengelolaan pembelajaran seni rupa untuk meningkatkan kreativitas anak dapat guru lakukan melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase dalam pengertian secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan Menyusun berbagai macam bahan pada sehelai atau selembar kertas yang sudah di buat polanya lalu anak dapat menempelkan bermacam bahan seperti serbuk kayu , biji- bijian ataupun potongan kertas yang di tempellkan kedalam pola yang sudah di bentuk. Dari kegiatan ini anak dapat mengekspresikan diri serta berkerasi sesuai dengan imajinasi anak ,sehingga dengan kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini .

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samirah, dkk, 2022 dengan judul jurnal “ Meningkatkan Kemampuan Seni Melalui Kegiatan Kolase, *Finger Painting*, dan Mencap”. Pada jurnal ini membahas cara meningkatkan kemampuan kemampuan Seni Melalui Kegiatan Kolase, *Finger Painting*, dan Mencap, yang dimana tujuan dari penelitian ini *bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan seni dalam hal menggambar dan mewarnai pada kelompok B TK ABA XIII Wates melalui penggunaan media bahan alam yang ada disekitar lingkungan anak*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam 3 siklus dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, tindakan pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 5 anak. Data diperoleh dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif prosentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan

kemampuan mengurutkan dan menulis angka mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada prasiklus hanya mencapai 20% yang berkembang sesuai harapan, siklus I menjadi 40%, siklus II meningkat sebesar 60%, dan pada siklus III meningkat sebesar 100%. Hasil penelitian ini sudah melebihi indikator keberhasilan sebesar 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kolase, finger painting dan mencap dapat meningkatkan kemampuan seni anak pada kelompok B TK ABA XIII Wates Undaan Kudus.

Kemudian yang ke dua ada penelitian yang dilakukan oleh Rini Amriani, dkk, dengan judul artikel peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan bekas di kelompok B Taman Kanak- Kanak Islam Uminda Kota Makassar. Pada penelitian mereka membahas tentang masalah utama tentang bagaimana Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Bahan bekas di Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam UMINDA Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan Bahan Bekas Di Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam UMINDA Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Room*) yang terdiri dari tiga siklus di mana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. subjek dalam penelitian ini adalah Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam UMINDA Kota Makassar sebanyak 23 orang. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas anak dapat dilihat dari rata- rata hasil observasi kreativitas anak pratindakan yaitu 32 %, pada siklus I mencapai 50 %, pada siklus II mencapai 75% dan pada siklus III mencapai 88.2 %. Jadi persentase 88.2 % telah mencapai target capaian dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak kelompok B TK Islam Uminda Kota Makassar dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan bekas.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jika pada penelitian terdahulu terfokus pada metode, media, dan kegiatan pada pengembangan seni untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Maka, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti dengan subjek yang akan di teliti pada kelompok bermain karena dilihat dari ke dua penelitian di atas subjek penelitiannya itu di Taman Kanak- kanak. Dari hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti apakah berpengaruh kegiatan kolase terhadap kreativitas anak, untuk itu guru sebagai tenaga pendidik maka tentunya harus mengelola pembelajaran seni rupa melalui kegiatan kolase sehingga dapat meningkatnya kreativitas anak usia dini pada kelompok bermain. Untuk itu di dalam artikel ini akan di bahas tentang apa itu pengelolaan pembelajaran, apa itu seni rupa, bagaimana tahap perkembangan seni rupa anak usia dini dan seperti apa cara stimulasinya. guru harus paham dasar itu baru bisa mengelolah suatu pembelajaran yang diinginkan. Dari uraian di atas maka penulis akan meneliti tentang pengelolaan pembelajaran seni rupa melalui kegiatan kolase untuk meningkatkannya kreativitas anak usia dini pada Kelompok Bermain yang mana di harapkan tujuannya nanti dengan adanya artikel ini dapat memberikan

manfaat bagi yang membaca maupun yang menulis, dan tidak lupa pula ucapan maaf jika dirasa artikel ini jauh dari kata sempurna baik dalam tata penulisan atau bahasa yang di sampaikan oleh penulis sesungguhnya penulis dalam tahap belajar . Maka dari itu, penulis meminta kritik dan saran yang membangun agar saat pembuatan artikel selanjutnya bisa lebih baik lagi kedepannya.

Onisme Amtu (2011:30) mendefinisikan pengelolaan sebagai istilah umum dari manajemen, sehingga ada suatu Tindakan untuk menata, mengatur,dan mengelola kegiatan dan orang- orang dalam suatu organisasi dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi dan lain sebagainya. Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Jadi dapat disimpulkan dari kedua penjelasan diatas bahwa pengelolaan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dalam mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Kemudian menurut Sumanto , Kreativitas seni rupa adalah kemampuan menemukan,menciptakan,membuat, merancang ulang, dan memadukan sesuatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualisasikan ke dalam komposisi suatu karya seni rupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu literatur review, literatur Review disini adalah suatu kegiatan menganalisis yang dapat berupa kritikan dari suatu penelitian yang sedang dilakukan terhadap suatu topik khusus yang merupakan bagian dari bidang keilmuan. Literature review kemudian berisi tentang uraian teori sebuah hasil penelitian, temuan, dan juga bahan dalam kegiatan penelitian. Semua ini kemudian bisa digunakan sebagai landasan teori pada saat melakukan penelitian maupun menyusun karya tulis ilmiah. Adapun penelitian yang dilakukan bisa merupakan pengembangan bisa juga baru. Dengan objek penelitian anak yang ada di Kelompok Bermain .

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Pembelajaran

Menurut Swardi sebagaimana yang dikutip oleh Martinis Yamin (2011 : 37) “Pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen. Manajemen dapat diartikan sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”. Pendapat yang sama juga disampaikan Onisimus Amtu (2011:30) mengartikan pengelolaan sebagai istilah umum dari manajemen, sehingga ada suatu tindakan untuk menata, mengatur dan mengelola suatu kegiatan dan orang-orang dalam suatu organisasi dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, menggerakkan, mengendalikan, memimpin, memotivasi, memonitor, mengevaluasi, dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu kegiatan yang mengatur, merencanakan, pelaksanaan

dan pengawasan seluruh sumber daya yang ada untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Kemudian, berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar”. Untuk menambah pengetahuan kita mengenai konsep pembelajaran, berikut ini akan dijabarkan pengertian pembelajaran yang dikutip dari para ahli, diantaranya sebagai berikut :

a) Gagne.

Gagne mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai “*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*”. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan untuk memudahkan terjadinya proses belajar (Benny A. Pribadi, 2011:9)

b) Atwi Suparman (2012 : 35)

“Pembelajaran adalah suatu rangkaian peristiwa yang memengaruhi peserta didik atau pembelajar sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang disebut hasil belajar terfasilitasi”.

c) Kokom Komalasari (2011:3).

“Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat didefinisikan bahwa istilah pembelajaran adalah sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik, untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembahasan mengenai Konsep “Pengelolaan” dan “Pembelajaran” di atas, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa Pengelolaan Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dalam mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Hal ini senada dengan pendapat Daryanto (2013:312) yang menyatakan “Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran, termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan. Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Suryosubroto, yang menyatakan bahwa dalam mengelola pembelajaran terdapat tiga kegiatan dan kemampuan yang harus dikuasai pendidik yaitu, : (1) Kemampuan merencanakan pengajaran, (2) Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, (3) Kemampuan mengevaluasi pembelajaran (Suryosubroto, 2009:21).

Seni Rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur dan pencahayaan dengan acuan estetika. Seni rupa terdiri dari kegiatan mengamati seni dan keindahan yang terkandung pada objek serta melahirkan pengalaman estetik bagi seseorang.

Menurut Sumanto kreativitas seni rupa adalah kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang dan memadukan sesuatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualisasikan ke dalam komposisi suatu karya seni rupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya.

Dunia anak adalah dunia bermain, salah satu fungsi seni adalah sebagai media bermain. Oleh karena itu, aktivitas berolah seni dapat dikembangkan melalui bermain. Melalui bermain kemampuan mencipta atau berkarya, bercita rasa estetis dan beradaptasi seni di peroleh secara menyenangkan. Melalui kondisi yang menyenangkan seperti ini, anak akan mengulang setiap aktivitas belajarnya secara mandiri dan akan menjadi kebiasaan dan keinginan terhadap seni. Dapat pula dilihat betapa senangnya anak-anak berkarya melalui seni rupa, mereka akan bergerak – gerak dengan sadar atau tidak, mencoba-coba sesuatu yang diinginkannya.

Tahap Perkembangan Seni Rupa Anak Usia Dini

Perkembangan anak melalui pikiran dan perasaan menentukan sifat dan bentuk pada lukisan anak. Dimulai dalam mengenal bentuk dan mengungkapkan objek dalam gambarnya sampai dapat memahami arti gambar itu sendiri. Perkembangan dapat dikategorikan melalui periodisasi gambar pada anak melalui 5 tahapan yaitu :

1. Masa coren – mencoreng (1-4 tahun)
2. Masa pra – bagan (*preschematic*) 4-7 tahun
3. Masa bagan (*schematic*) usia 7-9 tahun
4. Masa realisme awal (*drawing realisme*) usia 9-11 tahun
5. Masa realisme semu (*pseudo realisme*) 11-14 tahun

Lalu ada metode pembinaan pada Pendidikan seni rupa, berdasarkan kemampuan belajar seni dan kerajinan, metode ini meliputi :

- 1) Metode mengkopi dan mereduksi adalah tingkat paling mudah karena diperlukan teknis saja. Teknis ini tidak diperoleh ide dan gagasan anak untuk menciptakan hasil karya.
- 2) Metode ,mencontoh dan menirukan adalah anak dituntut melakukan kegiatan yang meliputi pengayaan, percobaan dengan contoh yang ada. Anak dapat mencontoh bentuk dengan ukuran lebih kecil dan beda mediumnya
- 3) Metode mengubah adalah mirip dengan metode mencontoh namun, anak diminta menambah atau mengurangi bentuk yang diberikan. Perubahan dimulai dari mendeformasi bentuk, yaitu mengubah bentuk ciri khas dan makna bentuk masih tampak. Destorasi adalah mengubah bentuk dengan ciri khas asli. Lalu ada istilah stilisasi, stilisasi adalah pengayaan, menuntut kenikikan sebuah bentuk lebih fungsional dan bermakna.
- 4) Metode mencipta terpimpin adalah strategi yang dilakukan guru agar anak kreatif. Sifat masih didominasi oleh instruksi guru, dengan demikian keterkaitan guru, anak, dan order sangat tinggi
- 5) Metode mencipta bebas adalah anak diminta menciptakan bentuk sesuai yang diinginkannya.

Penegertian Pembelajaran Seni Rupa Melalui Kegiatan Kolase

Kolase adalah karya aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu. Kolase berasal dari bahasa Perancis. Collage yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. (Sumanto, 2005: 93). Menurut Sumanto (2005: 94) bahan pembuatan kolase di TK dengan menggunakan bahan sobekan/potongan kertas koran, kertas majalah, kalender kertas lipat kertas berwarna atau bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2010: 5.39) menambahkan bahan pembuatan kolase yaitu kertas, kain, gabus, lem, daun kering, sedotan, gelas bekas aqua, potongan kayu dadu, benang, biji-bijian, sendok plastik, karet, benang, manik-manik, atau masih banyak media lain.

Manfaat Kreativitas Bagi Anak Usia Dini

Kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak di kemudian hari. Sebab di dalam jiwa seorang anak yang kreatif memiliki kreativitas yaitu sebagai berikut:

- a. Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Misalnya tidak ada yang dapat memberi anak rasa puas yang lebih besar daripada menciptakan sesuatu sendiri, apakah itu berbentuk rumah yang dibuat dari kursi yang dibalik dan ditutupi selimut atau gambar seekor kelinci. Dan tidak ada yang lebih mengurangi harga dirinya daripada kritik atau ejekan terhadap kreasi itu atau pertanyaan apa semuanya bentuk yang dibuatnya itu
- b. Menjadi kreatif penting bagi anak kecil untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka, jika kreativitas dapat membuat permainan menyenangkan mereka akan merasa bahagia dan puas jika sebaliknya akan menemukan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik pada anak
- c. Prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk menciptakan keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik oleh orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan ego yang besar
- d. Nilai kreativitas yang penting dan sering dilupakan ialah kepemimpinan, pada setiap tingkatan usia pemimpin harus menyumbangkan sesuatu pada kelompok yang penting artinya bagi anggota kelompok sumbangan itu mungkin dalam bentuk usulan bagi kegiatan bermain yang baru dan berbeda atau berupa usulan mengenai bagaimana nganjuk khusus terhadap kelompok

Kemudian Munandar(dalam susanto) mengungkapkan mengenai manfaat kreativitas bagi anak yaitu kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya dalam era pembangunan ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide ide baru, penemuan-penemuan baru, dan perilaku kreatif harus di pupuk sejak dini agar

anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru.

Lebih rinci dikemukakan bahwa kreativitas perlu dipupuk sejak dini dalam diri peserta didik agar dengan berkreaitivitas orang dapat mewujudkan diri, dimana hal ini merupakan kebutuhan pokok pada tingkat ke-7 dari 8 kebutuhan dalam kehidupan manusia. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.

Dengan kreativitas atau berfikir kreatif dapat melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah hal ini merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Lalu kreativitas sendiri tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri ataupun lingkungan tetapi juga memberikan kepuasan pada individu, dengan kreativitas inilah dapat memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Jadi apapun kreativitas yang dimiliki manusia sangatlah dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak serta memberikan kesenangan dan kepuasan kehidupan pribadi dan dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan kolase dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga memiliki ide untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Melalui kegiatan kolase anak dapat mengembangkan potensi kreatif yang dimilikinya.

Dalam kegiatan kolase ada beberapa aspek yang dapat berkembang yaitu aspek seni, aspek fisik motorik anak serta aspek sosio emosional anak. Sehingga pada kegiatan kolase ini diharapkan dapat meningkatkan juga ktreativitas anak pada lembaga khususnya lembaga Kelompok Bermain dan diharapkan guru dapat mengelolah kelas tersebut dengan baik dan optimal.

Tidak heran lagi jika kolase adalah kegiatan anak yang berupa kegiatan menempel, dan merekatkan objek yang akan dibuat menjadi hasil karya kolase. Kegiatan kolase menunjukkan bahwa adanya pengaruh kegiatan kolase dengan kreativitas anak dalam aspek menempelkan bahan kolase ke dalam sketsa gambar

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amtu, onismus. (2011). MANAJEMEN PENDIDIKAN DI ERA OTONOMI DAERAH . bandung : alfabeta
- Daryanto. (2010). BELAJAR DAN MENGAJAR. bandung : yrama widy
- Elsa, cindrya. (2022). KREATIVITAS ANAK USIA DINI. palembang : uin raden fatah palembang
- Komalasari, kokom. (2011).PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL . bandung: refika adimata
- Samirah, dkk.(2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI MELALUI KEGIATAN KOLASE, FINGER PAINTING, DAN MENCAP. jurnal profesi kependidikan. vol 3

Pengelolaan Pembelajaran Seni Rupa Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Elisa Aprillia*¹, Retno Wulandari², Fahmi³

Suparman, atwi. (2001). MENGAJAR DI PERGURUAN TINGGI. jakarta: dikti

Suryosubroto. (2009). PROSES BELAJAR MENGAJAR . jakarta : rineka cipta

UU no.20 tahun(2003). SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL Undang- undang no. 20 tahun 2003, pada pasal 1 butir ke 14